

ABSTRAK

Brownis adalah salah satu tayangan di Trans TV yang sudah beberapa kali mendapat teguran oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Namun demikian, Brownis tetap menjadi salah satu program siaran favorit di Trans TV. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis resepsi khalayak terhadap program siaran Brownis di Trans TV. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall. Untuk memperoleh gambaran tentang resepsi khalayak secara menyeluruh dan mendalam, maka penelitian ini menggunakan teori Encoding-Decoding Stuart Hall. Dimana Encoding merujuk pada proses produksi teks media yang meliputi aktivitas media dalam membuat pesan komunikasi yang spesifik melalui kode-kode bahasa, sedangkan Decoding merujuk pada proses penerjemahan kode-kode tersebut oleh khalayak untuk menemukan makna dari teks. Teknik pengumpulan data mencakup Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti mengambil enam informan pada Mahasiswa Fikom Usahid 2020. Teknik analisis data mencakup Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak memiliki resepsi yang berbeda-beda. Sebagian berada pada posisi Dominan (*dominated hegemonic position*), sebagian pada posisi Negosiasi (*negotiated position*), dan sebagian berada pada posisi Oposisi (*oppositional position*). Resepsi khalayak lebih dominan berada pada posisi Oposisi (*oppositional position*), hal ini menjelaskan bahwa menurut khalayak program siaran Brownis Trans TV sudah tidak layak tayang karena sudah beberapa kali ditegur karena melanggar KPI, serta program siaran ini banyak menuai komentar negatif di dalam masyarakat karena tayangannya yang selalu memunculkan kontroversial.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Khalayak, Encoding-Decoding, Brownis Trans TV.